PENGARUH MARJIN LABA BERSIH DAN PEMBELANJAAN MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Oleh : Wahyu Zaenal Mustaqim[1] Linna Ismawati[2]

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia

Jalan Dipatiukur 112-116, Kota Bandung, Kodepos 40132

Email: wahyuzm132@gmail.com[1] linnaismawati@yahoo.co.id[2]

ABSTRACT

This research was aim to determine the development of net profit margin, capital expenditure and firm of value. In addition, this study was conducted to determine the effect of net profit margin nd capital expenditure on firm of value of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange partially or simultaneously.

The research method used is descriptive and verificative with a quantitative approach. The sample used in this study is the 2012-2016 annual report for net profit margin and capital expenditure data, and the 2013-2017 annual report for 30 price book value data where all the data is secondary data. The statistical test used is path analysis because some study found that net profit margin and capital expenditures are influenced by firm of value of the company, this test is done using the Windows 23 SPSS Statistics tool.

The results of this study indicate that the capital expenditure has a significant effect on net profit margin, but firm of value has no significant effect on net profit margin and capital expenditure both partially or simultaneously.

***Keywords**: (Net profit margin, Capital Expenditure, Firm of Value)*

I. PENDAHULUAN

Negeri Indonesia, salah satu negeri yang kaya dengan sumber daya alam serta sumber daya manusia seharusnya tidak memiliki kesulitan dalam mengelola serta menggarap semua yang dimiliki dalam usaha untuk meningkatkan kualitas hidup negaranya. Salah satu kekayaan di Indonesia yang sangat menjanjikan berada pada sektor pertambangan karena hanya mengambil kekayaan yang ada di dalam Bumi, serta menyerap banyak tenaga kerja dalam mengelolanya. Sektor pertambangan juga dapat mempengaruhi sektor pendukuang lainnya dengan nilai jual yang sangat mahal.

Namun pada sektor pertambangan dibutuhkan modal yang sangat besar karena adanya proses eksporasi hingga ekspoitasi. Salah satu cara perusahaan sektor pertambangan modal tesebut yaitu dengan menjadi *go public.* Pada perusahaan yang sudah menjadi go public tersebut umunya memiliki tujuan untuk memakmurkan pemilik atau para pemegang saham, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Farma (1987) “Nilai Perusahaan dikaitakan dengan harga saham. Menurutnya apabila Harga saham tinggi maka dapat membuat nilai perusahaan tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi tersebut akan membuat pasar percaya atas kinerja perusahaan untuk memprediksi prospek perusahaan dimasa yang akan datang.” Jansen dan Meckeling (1976) menjelaskan “dengan cara emaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang diperhatikan namun semua faktor keuangan lainnya seperti asset, kewajiban, dan profitabilitas.”

Selin dari nilai perusahaan hal lain yang semestinya diperhatikan investor dalam menanamkan modalnya dalam pasar modal yaitu kinerja keuangan. Cara investor untuk melihat dan memprediksi kinerja uangan pada umumnya menggunakan model pendekatan fundamental. Faktor pendekatan ini dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan kinerja keuanga perusahaan dengan melihat rasio keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen mengharapkan sisa laba bersih sebelum pajak dapat lebih tinggi karena hal ini membuat semakin fleksible peruusahaan dalam menjalankan aktivitas opersional perusahaan. Pencapaian laba ini indikator yang dominan karena hasil akhir kinerja operasi usaha selalu mengarah pada laba bersih perusahaan sebelum pajak.

Brigham (2006) mengatakan “Profitabilitas adalah hasil akhir dari setiap kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan.” Dengn demkian dapat dismpulkan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas perusahaan yang dilakukan pada periode akuntansi. Dalam penelitian ini profitabilitas yang digunakan yaitu Marjin Laba Bersih yang dimana merupkan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan penjualan bersih.. Menurut Darsono (2005) “Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan marjin tertentu sebagai kompensasiyang wajar bagi pemilik yang tidak menyediakan modalnya untuk suatu resiko.”

Marjin laba bersih merupakan alat analisis yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Selain sebagai bagian dari profitabilitas perusahaan, marjin laba bersih mampu mengukur manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan opersionalnya dengan meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. Dri dua fungsi tersebut marjin laba bersih dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Pembelanjaan modal merupakan hal terpenting dalam perusahaan sektor pertambangan, karena pada pada umumnya pertambangan membutuhkan peralatan khusus yang besar untuk operasional. Menurut Syamsuddin (2004) “Pembelanjaan modal adalah pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa pengeluaran tersebut akan memberikan manfaat atau hasil dalam jangka waktu lebih dari setahun.” Tandelilin (2010) mengatakan bahwa “Pembelanjaan modal adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang.” Dengan adanya capital expenditure makan akan berdampak pada pemegang saham apabila digunakan secara optimal maka pemegang saham akan menanamkan modalnya yang berdampak pada harga saham dan nilai perusahaan.

Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan Marjin laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Bagaimana perkembangan Pembelanjaan modal pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun2012-2016.
3. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2016
4. Seberapa besar pengaruh Pembelanjaan modal terhadap Marjin laba bersih pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2016.
5. Seberapa besar pengaruh Marjin laba bersih dan Pembelanjaan modal terhadap Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2016.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui perkembangan Marjin laba bersih pada sektor pertambangan
2. Untuk mengetahui perkembangan Pembelanjaan modal pada sektor pertambangan.
3. Untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan
4. Untuk mengetaui besarnya pengaruh Pembelanjaan modal terhadap Marjin laba bersih pada sektor pertambangan
5. Untuk mengetaui besarnya pengaruh Marjin laba bersih dan Pembelanjaan modal terhadap Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan referensi maupun bahan pertimbangan bagi mereka yang menjadikan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai marjin laba bersih

Kegunaan Akademis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh marjin laba bersih dan pembelanjaan modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan penrapn ilmu dan teori yang penulis peroleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini sehingga dapat bermanfaaqt bagi penulis khususnya.

II. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Syamsuddin (2011:62), “Marjin laba bersih merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan.”

Menurut Griner dan Gordon (1995), “Pembelanjaan modal adalah sejumlah pengeluaran dana yang dilakukan oleh manajemen terhadap berbagai kebutuhan seperti *property, plant,* dan *equipment*.”

Menurut Brigham dan Erdzadt (2005:518), “Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari *free cash flow* dimasa yang akan datang, dimana diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal.”

Hubungan Antara Marjin Laba Bersih Dengan Nilai Perusahaan

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah dan Ahmad Rodoni (2016), yang menyatakan adanya hubungan positif antara marjin laba bersih dengan nilai perusahaan. Dari penjelasan dan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ada kaitannya antara Marjin laba bersih dengan Nilai Perusahaan. Apabila Marjin laba bersih semakin besar, maka kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan trsebut akan meningkat dan menyebabkan menaiknya nilai perusahaan.

Hubungan Antara Pembelanjaan Modal Dengan Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan Amitabh Gupta dan Charu Banga (2009)**,** yang menyatakan bahwa adanya dampak yang positif dan siginifikan antara Capital Expenditure dan nilai perusahaan pada pasar saham. Penyebabnya “investasi yang dipilih adalah investasi yang memberikan NPV positif, dan semakin besar nilai NPV, semakin besar pula tambahan kekayaan untuk pemilik.” Penambahan kekayaan tersebut akan berdampak pada nilai perusahaan yang meningkat.

Hubungan Antara Pembelanjaan Modal Dengan Marjin Laba Bersih

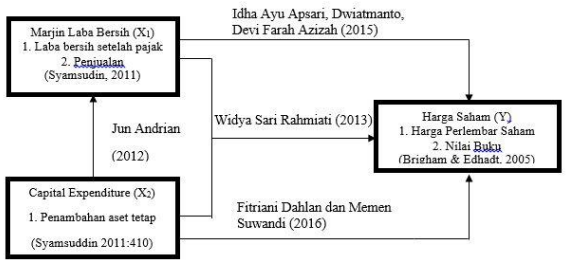
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jun Andrian (2012), menyebutkan bahwa “Capital expenditure sebagai bentuk kebijakan investasi akan dinilai berjalan dengan baik apabila mampu meningkatkan profitabilitas, dalam hal ini

dapat dikaitkan dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang meningkat."

Hubungan Antara Marjin laba bersih dan Pembelanjaan Modal dan Dengan Nilai Perusahaan

McConnel & Muscarella (1985), menyatakan "Bahwa investasi positif mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya jika investasi ditingkatkan, maka nilai perusahaan akan meningkat. Mengingat bahwa pengeluaran biaya untuk keperluan investasi adalah bagian dari capital expenditure, maka berarti capital expenditure juga positif mempengaruhi nilai perusahaan."

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1: Marjin Laba Bersih berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan

H_2: Pembelanjaan Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan

H_3: Pembelanjaan Modal berpengaruh terhadap Marjin Laba Bersih pada sektor pertambangan

H_4: Marjin Laba Bersih dan Pembelanjaan Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan

III. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

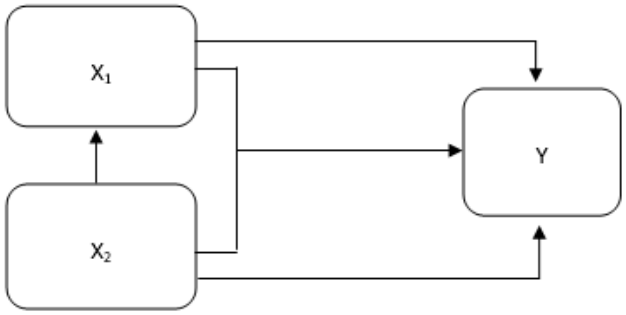
Objek penelitian yang menjadi fokus penelitian dalam usulan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Marjin laba bersih sebagai variabel bebas (Independent Variable)
2. Pembelanjaan modal sebagai variabel bebas (Independent Variable)
3. Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat (Dependent Variable)
4.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan Marjin laba bersih, Pembelanjaan modal dan Nilai perusahaan pada enam perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metode verifikatif pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh marjin laba bersih dan pembelanjaan modal pada nilai perusahaan pada enam perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Desain Penelitian



Keterangan :

X_1= Marjin laba bersih

X_2= Pembelanjaan modal

Y = Nilai perusahaan

Operasionalisasi Variabel

Menurut Jonathan Sarwono (2006: 67), "Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan yang lainnya dan pengukurannya."

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu:

1. Variabel bebas atau variabel independen (X)

Penelitian yang menjadi varibel bebas atau varibel independent adalah marjin laba bersih (variabel X1) yang diukur dalam satuan persen dan pembelanjaan modal (variabel X2) yang diukur dalam satuan US$.

2. Variabel terikat atau variabel dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *price book value* yang diukur dalam satuan kali.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sarwono (2006:123), "Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan." Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan 6 perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2012-2016.

Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:80), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan." Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data keuangan dari 5 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

2. Sampel

Menurut Sarwono (2006:111), "Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari."

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Jika penelitian pada seluruh populasi tidak memungkinkan, maka penelitian dapat dilakukan dengan mengambil sampel.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dimana penulis menentukan sampel berdasarkan kriteria khusus, yang meliputi:

- Time Series

Laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan selama 5 periode.

- Cross Section

Jumlah perusahaan yang diteliti sebanyak lima perusahaan sektor pertambangan.

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan dan pengaruh variable independent terhadap variable dependen dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan analisis jalur yang dihitung dengan SPSS 23. Persamaan dari penelitian ini adalah:

1. Persamaan jalur sub struktur pertama

$X1 = P_{X1X2}X_2 + \varepsilon_1$

2. Persamaan jalur sub struktur kedua

$Y = P_{yx}X_1 + P_{yx}X_2 + \varepsilon_2$

Keterangan:

Y= Marjin Laba Bersih

X_1= Pembelanjaan Modal

X_2= Nilai Perusahaan

$P_{X1X2}X_2$= Koefisien jalur Pembelanjaan Modal terhadap Marjin Laba Bersih

$P_{yx}X_1$= Koefisien jalur Marjin Laba Bersih terhadap Nilai Perusahaan

$P_{yx}X_2$= Koefisien jalur Pembelanjaan modal terhadap Nilai Perusahaan

ε= Pengaruh dari faktor lain

IV. HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Rata-rata marjin laba bersih perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2011-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 rata-rata marjin laba bersih

perusahaan terjadi penurunan disebabkan karena margin laba bersih emiten pertambangan yang tak mendiversifikasi bisnis lebih mudah menurun..

Rata-rata pembelanjaan modal pada lima perusahaan sektor pertambangan mengalami fluktuasi setiap tahunnya Penurunan rata-rata terjadi pada tahun 2015 karena mayoritas emiten mengalokasikan belanja modal untuk keperluan infrastruktur saja untuk mentransportasikan dari tambang ke laut sefisien mungkin.

Rata-rata nilai perusahaan pada sektor pertambangan bergerak fluktuatif, dimana pada tahun 2014 terjadi penurunan dikarenakan menurunnya harga saham yang disebabkan melambatnya permintaan terhadap *Crude Palm Oil* (CPO) di China dan India. Serta pemerintah China memilih untuk lebih mengkonsumsi minyak kedelai, dan adanya kebijakan untuk membebankan biaya tarif impor dari 3-5% untuk pertambangan di tahun 2014.

Analisis Jalur

Berdasarkan perhitungan SPSS V.23, diketahui bahwa koefisien untuk pembelanjaan modal (X2) terhadap marjin laba bersih (X1) adalah 0.380, yang berarti X2 berpengaruh positif secara langsung terhadap X1 sebesar 38%. Kemudian ini adalah koefisien korelasi untuk persamaan jalur yang kedua:

Besarnya koefisien jalur untuk variabel marjin laba bersih (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar 0,278 dan koefisien untuk variabel pembelanjaan modal (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah -0,149. Artinya X1 berpengaruh positif secara langsung terhadap Y sebeesar 27,8% dan X2 berpengaruh negatif secara langsung sebesar -14.9%. Dengan demikian diketahui dua persamaan jalur sebagai berikut:

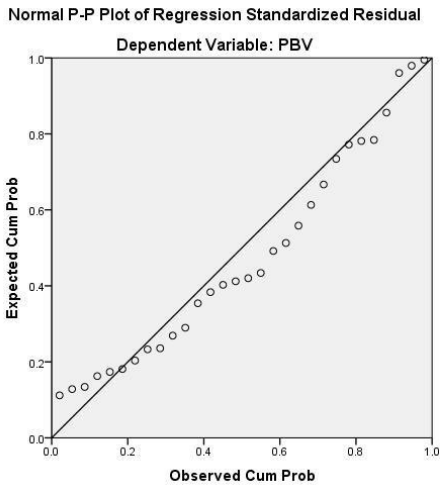
1. Persamaan jalur sub struktur pertama

$X_1 = 0{,}380X_2 + \varepsilon_1$

2. Persamaan jalur sub struktur kedua

$Y = 0{,}278X_1 - 0{,}149X_2 + \varepsilon_2$

Uji Normalitas



Berdasarkan hasil pengujian menggunakan QQ Plot, dapat dilihat bahwa titik-titik QQ Plot sangat berdekatan dengan garis, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Selain itu juga dengan pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.3, nilai sig.Kolmogorov-Smirnov seperti yang terlihat dalam hasil pengujian adalah 0,171 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian menggunakan SPSS V,23, angka korelasi masing-masing variabel dengan nilai absolut residual adalah 0,832 untuk variabel marjin laba bersih dan 0,551 untuk variabel pembelanjaan modal. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa:

1. Nilai signifikansi untuk variabel X1 adalah 0,832 > 0,05.
2. Nilai signifikansi untuk variabek X2 adalah 0,551 > 0,05.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas untuk kedua variabel tersebut karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil menggunakan SPSS V.23, diketahui nilai D-W adalah 1,694, dengan tingkat kekeliruan 5% untuk

jumlah variabel bebas=2 dan jumlah pengamatan n=30, maka diperoleh nilai dL=1,283 dan dU=1,566. Dilihat hasil tersebut, maka dapat disimpulkan data-data ini tidak terjadi autokorelasi, karena karena DW>du atau 1.694 > 1.566 maka data ini dapat dikatakan random atau tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Korelasi

Koefisien korelasi diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hubungan antara marjin laba bersih (X1) dengan pembelanjaan modal (X2) adalah sebesar 0,380. Nilai ini menunjukkan ada hubungan yang positif antara pembelanjaan modal dengan marjin laba bersih, artinya hubungan kedua variabel tersebut searah. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,380 tergolong lemah, selain itu juga korelasi antara pengeluaran modal dan ukuran perusahaan ini memiliki nilai sig=0,038<0,05. Angka tersebut menunjukan bahwa korelasi antara kedua variabel ini lemah dan signifikan.
2. Hubungan antara marjin laba bersih (X1) dengan nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 0,221. Nilai ini masuk dalam kategori lemah dan menunjukkan angka yang positif, dimana perubahaan kenaikan pengeluaran modal akan diikuti pula dengan kenaikan harga saham begitupun sebaliknya. Nilai signifikansi dari hubungan ini adalah 0,241 > 0,05 yang berarti pengeluaran modal dan harga saham memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan.
3. Hubungan antara pembelanjaan modal (X2) dengan nilai perusahaan (Y) adalah sebesar -0,044. Nilai ini masuk kedalam kategori sangat lemah dan menunjukkan hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan dengan harga saham yang termasuk kategori sedang dengan nilai signifikansi 0,819 > 0,05. Artinya adalah terdapat hubungan negatif yang tidak signifikan antara pembelanjaan modal dengan nilai perusahaan.

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan SPSS V.23 diketahui nilai R Square adalah 0,144 atau sebesar 14,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelanjaan modal terhadap marjin laba bersih hanya sebesar 14,4%, dan 85,6% variabel marjin laba bersih dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Secara simultan nilai R Square dari model tersebut adalah 0,068 atau sebesar 6,8%. Artinya nilai perusahaan dipengaruhi oleh marjin laba bersih dan pembelanjaan modal secara simultan sebesar 6,8% dan 93,2% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Variabel X1 terhadap Y

Pengaruh langsung = 0,278 x 0,278 = 0,077

Pengaruh tidak langsung = 0,278 x 0,380 x (-0,149) = -0,015

Pengaruh total = 0,077 + 0,015 = 0,062

Pengaruh Variabel X2 terhadap Y

Pengaruh langsung = (-0,149) x (-0,149) = 0,022

Pengaruh tidak langsung = (-0,149) x 0,380 x 0,278 = -0,015

Pengaruh total = 0,022 + (0,015) = 0,007

Total Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Pengaruh total = 0,062 + 0,007 = 0,069

Dari perhitungan tersebut, diketahui bahwa variabel marjin laba bersih (X_1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara langsung sebesar 7 % dan berpengaruh secara tidak langsung melalui variabel pembelanjaan modal (X_2) sebesar -1%. Karena koefisien variabel ini adalah negatif, maka variabel ini secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar 6,2%.

Sementara itu untuk pengaruh variabel pembelanjaan modal (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) secara langsung sebesar 2% dengan pengaruh tidak langsung sebesar -0.01%. Karena koefisien variabel ini adalah negatif, maka variabel ini

secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar 0.7%..

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pengaruh Marjin Laba Bersih Terhadap Nilai Perusahaan.

Dengan perhitungan SPSS V.23 diketahui nilai thitung adalah 1,199 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,052. Dengan demikian, jika dilihat dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari ttabel yakni 1,199 < 2,052. Berdasarkan hasil tersebut, maka Ho berada di daerah penerimaan sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya adalah berpengaruh yang tidak signifikan antara marjin laba bersih dan nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis Pengaruh Pembelanjaan Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan perhitungan SPSS V.23 diketahui nilai t_{hitung} adalah -0,231 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,052. Dengan demikian, jika dilihat dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel minus yakni -0,231 < -2,052. Berdasarkan hasil tersebut, maka Ho berada di daerah penolakan sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya adalah pengaruh yang tidak signifikan antara pembelanjaan modal dan nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis Pembelanjaan Modal Terhadap Marjin Laba Bersih

Dengan perhitungan SPSS V.23 diketahui nilai t_{hitung} adalah 2,172 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,052. Dilihat dari hasil di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yakni 2,172 > 2,052. Berdasarkan hasil tersebut, maka Ho berada di daerah penolakan sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya adalah pembelanjaan modal berpengaruh signifikan terhadap marjin laba bersih.

Pengujian Hipotesis Pengaruh Simultan

Dengan perhitungan SPSS V.23 diketahui nilai F_{hitung} untuk model regresi ini adalah 0,982. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dimana nilai F_{tabel} itu sendiri dihitung melalui df1=2 dan df2= n-k-1= 27, dengan α=0,05 maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,354. Dikarenakan nilai F_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan F_{tabel} yakni 0,982 < 3,354 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya secara simultan marjin laba bersih dan pembelanjaan modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan selama 5 periode tahun 2012-2016.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yang berkaitan dengan pengaruh marjin laba bersih dan pembelanjaan modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Marjin laba bersih perusahaan sektor pertambangan dalam periode 2012-2016 rata-rata bergerak fluktuatif. Rata-rata marjin laba bersih perusahaan terjadi penurunan disebabkan karena margin laba bersih emiten pertambangan yang tak mendiversifikasi bisnis lebih mudah menurun.
2. Pembelanjaan modal pada perusahaan sektor pertambangan dalam periode 2012-2016 rata-rata bergerak fluktuatif. Penurunan rata-rata terjadi pada tahun 2015 karena mayoritas emiten mengalokasikan belanja modal untuk keperluan infrastruktur saja untuk mentransportasikan dari tambang ke laut sefisien mungkin.
3. Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan pada periode 2013-2017 rata-rata bergerak fluktuatif. dimana pada tahun 2014 terjadi penurunan dikarenakan menurunnya harga saham yang disebabkan melambatnya permintaan terhadap *Crude Palm Oil* (CPO) di China dan India. Serta pemerintah China memilih untuk lebih mengkonsumsi minyak

kedelai, dan adanya kebijakan untuk membebankan biaya tarif impor dari 3-5% untuk pertambangan di tahun 2014.

4. Penelitian pengaruh parsial dan simultan dari marjin laba bersih dan pembelanjaan modal terhadap nilai perusahaan memberikan hasil sebagai berikut:
   a. Hubungan antara Pembelanjaan Modal (CAPEX) dengan Marjin Laba Bersih (NPM) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI adalah lemah, searah dan signifikan. Hal ini diketahui berdasarkan nilai koefisien korelasi antara Pembelanjaan Modal dengan Marjin Laba Bersih bertanda positif, artinya jika Pembelanjaan Modal naik maka Marjin Laba Bersih akan naik
   b. Hubungan antara Marjin Laba Bersih (NPM) dengan Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI adalah sangat lemah, searah dan tidak signifikan . Hal ini diketahui berdasarkan nilai koefisien korelasi antara Marjin Laba Bersih dengan Nilai Perusahaan bertanda positif, artinya jika Marjin Laba Bersih naik maka Nilai Perusahaan akan naik.
   c. Hubungan antara Pembelanjaan Modal (CAPEX) dengan Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI adalah sangat lemah, searah dan tidak signifikan. Hal ini diketahui berdasarkan nilai koefisien korelasi antara Pembelanjaan Modal dengan Nilai Perusahaan bertanda negatif, artinya jika Pembelanjaan Modal naik maka Nilai Perusahaan akan turun.
   d. Secara Simultan, Marjin Laba Bersih dan Pembelanjaan Modal tmemberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Saran

Adapun saran yang penulis ingin sampaikan berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

1. Dengan masalah yang bersumber dari menghambatnya pasar ekonomi global yang mengakibatkan penurunan marjin laba bersih di sektor pertambangan Diharapkan agar Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk terus meningkatkan Profitabilitasnya. Untuk meningkatkan Profitabilitas perusahaan dapat di lakukan dengan cara meningkatkan Laba Bersih perusahaan dan juga perusahaan harus efektif dan efisien dalam hal penggunaan modal, agar rasio profitabilitas perusahaan tersebut terus meningkat, Peningkatan Profitabilitas bisa ditingkatkan dengan cara menekan biaya dan meningkatkan kualitas kredit agar mendapatkan laba bersih yang maksimal.
2. Diharapkan agar Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk lebih teliti dalam menggunaan pembelanjaan modalnya, apalagi pada sektor pertambangan yang sering melakukan ekspansi ini jangan sampai biaya pembelanjaan yang sangat besar tidak digunakan secara efektif sehingga uang yang digunakan hanya menjadi *burning money*.
3. Sebaiknya Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar lebih berhati-hati dalam menentukan keputusan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan internal perusahaan agar perusahaan memiliki kualitas yang baik dalam pengelolaan sumber dana yang ada sehingga dapat dialokasikan dengan tepat dan dapat membantu investor dalam pengembalian keputusan investasi pada perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan.
4. Diharapkan peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan luas dengan menggunakan faktor lain dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan, karena banyak faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti utang, modal, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aduardus, Tandelilin. 2010. *Fortofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Konisius

Agnes Sawir. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ggupta, Amitabh and Banga, Charu. 2009. *Capital Expenditure Decisions and the Market Value of the Firm.* IUP Journal of Applied Finance. Vol. 15 Issue 12, p 5-17

Arnida Wahyuni Lubis, Rina Bukit, dan Anda Sari Lubis. 2013. *Pengaruh Pengeluaran Modal, Penelitian dan Pengembangan, Transaksi Pihak Hubungan Istimewa dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Telaah & Riset Akuntansi. Vol 6, No. 1, pp 1-13.

Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan.* Yogyakarta. Penerbit ANDI

Bambang Sudiyanto, Elen Puspitasari, dan Andi Kartika. 2012. *The Company's Policy, Firm Performance, and Firm Value: An Empirical Research on Indonesia Stock Exchange*. American International Journal of Contemporary Research. Vol. 2, No. 12

Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.

Desi Irayanti dan Altje L Tumbel. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman Di BEI*. Jurnal EMBA. Vol 2, No.3. pp 1473-1482. ISSN 2303-1174

Emmet H. Griner dan Larence A Gordon. 1995. *Internal cashflow, insider ownership, and capital expeditures : a test of the pecking order and mangerial hypotheses*. Journal of Business Finance & Accounting. 22(2), 0306-686X

Fitrah Lia Amrina Rosada. 2017. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 6, Nomor 1. ISSN 2460-0585

Fitriani Dahlan dan Memen Suwandi. 2016. *Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Jasa Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Akuntansi Peradaban : Vol. II No. 1

Idha Ayu Apsari. 2015. *Pengaruh Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Longterm Debt to Equity terhadap Price Book Value*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol 27 No. 2

Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jun Andrian. 2012. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan. Capital Expenditure dan Insentif Manajer terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Bisnis Strategi. Volume 21, No 2.

J. Gitman, Lawrence. 2009. *Principles of Magerial Finance*. New Jersey: Pearson Prentice Hall

Lukman Syamsudin .2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada

Lukman Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Jensen, Michael C dan Meckling, William H. 1937. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economic. Vol 3, Issue 4. P305-360. 0304-405X(76)90026-X

Moh. Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rob Bauer, Nadja Guenster, and Roger Otten. 2004. *Empirical Evidance on Corporate Governance in Europe : The effect on stock returns, firm value and performance. Journal of Asset Management*. Vol. 5, p 91-104. 1479-179X

Siti Aisyah dan Ahmad Rodoni. 2016. *Effect of Net Profit Margin, Current Ratio, and Dividend Payour Ratio on Price Earning Ratio and Price Book Value*. Aktualita Manajemen Volume 10, Nomor 1.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Welsch, Hilton, Gordon. 2000. *Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Jakarta : Salemba Empat.

Werner R Murhadi. 2008. *Hubungan Capital Exependiture, Risiko Sistematis, Struktur Modal, Tingkat Kemampulabaan terhadap Nilai Perusahaan.* Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Surabaya

Widya Sari Rahmiati. 2013. *Pengaruh Capital Expenditure, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Kajian Manajemen Bisnis. Volume 2, Nomor 1.

Willian K, Carter. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.

http://www.idx.co.id/

http://www.ima-api.com

http://www.market.bisnis.com

http://www.ekonomi.metrotvnews.com

http://www.pemeriksaanpajak.com

http://www.pasardana.id

http://www.investasi.kontan.co.id

http://www.ekbis.sindonews.com

http://www.beritasatu.com

http://www.industri.kontan.co.id

http://www.maritimenews.id

http://www.thpartner.com

http://www.imq21.com

http://liputan6.com/bisnis